

# **GAMBARAN KEPATUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI YANG MENJALANI RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT REFERENSI OECUSSE**

Maria de Fatima Lafo, \* Natalia Devi\*\*  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 2024

\*Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

\*\*Dosen Program Studi S1 Keperawatan UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Email : mariadefatimalafo@gmail.com

## **Abstrak**

**Latar belakang:** Hipertensi, ditandai dengan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung, serta memperburuk kasus Covid-19. Penelitian ini mengevaluasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse, yang penting untuk mencegah komplikasi dan mengontrol tekanan darah. **Metode:** Studi deskriptif dilakukan dari 14 hingga 28 Juli 2024 dengan 92 dari 118 pasien hipertensi. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 dan dianalisis secara univariat. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji dengan Pearson Correlation dan Cronbach's Alpha. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa 43,48% pasien adalah wanita dan 56,52% pria, dengan mayoritas berusia 51-55 tahun dan menderita hipertensi kurang dari 6 tahun. Kepatuhan minum obat ditemukan rendah pada 69,57% pasien, sedang pada 28,26%, dan tinggi pada 2,17%. Kepatuhan dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, lama menderita, dan jenis terapi, dengan terapi obat tunggal menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dibandingkan terapi kombinasi. **Kesimpulan:** Kepatuhan terhadap terapi minum obat di Rumah Sakit Referensi Oecusse masih rendah, dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis dan jenis terapi.

**Kata Kunci:** Kepatuhan minum obat, Hipertensi, Rumah Sakit Referensi Oecusse

## **OVERVIEW OF MEDICATION ADHERENCE IN HYPERTENSIVE OUTPATIENTS AT RUMAH SAKIT REFERENSI OECUSSE**

### **Abstract**

**Background:** Hypertension, defined as blood pressure  $\geq 140/90$  mmHg, can lead to serious complications such as stroke and coronary artery disease, and can worsen Covid-19 cases. This study evaluates medication adherence among outpatient hypertension patients at Rumah Sakit Referensi Oecusse, which is crucial for preventing complications and achieving optimal blood pressure control.

**Method:** This descriptive study was conducted from July 14 to July 28, 2024, involving 92 out of 118 hypertension patients. Adherence was measured using the MMAS-8 questionnaire and analyzed using univariate analysis. The validity and reliability of the questionnaire were tested with Pearson Correlation and Cronbach's Alpha. **Results:** Results showed that 43.48% of patients were female and 56.52% were male, with the majority aged 51-55 years and having hypertension for less than 6 years. Medication adherence was low in 69.57% of patients, moderate in 28.26%, and high in 2.17%. Adherence varied based on gender, age, duration of hypertension, and type of therapy, with single-drug therapy showing better adherence compared to combination therapy. **Conclusion:** Medication adherence among hypertension patients at Rumah Sakit Referensi Oecusse remains low, influenced by demographic factors and type of therapy.

**Keywords :** Medication adherence, Hypertension, Rumah Sakit Referensi Oecusse

## PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah sistolik mencapai  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes, 2019). Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena berpotensi tinggi mengakibatkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal, bahkan menjadi salah satu penyakit penyerta yang paling banyak dijumpai dan meningkatkan risiko keparahan serta kematian pada pasien Covid-19 (Kemenkes, 2019).

Menurut World Health Organisation (WHO) 2023, Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia dan diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum dan

menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia.

Kepatuhan minum obat adalah istilah yang didefinisikan sebagai perilaku pasien yang berhubungan dengan perawatan pasien (minum obat, mematuhi diet yang dianjurkan, perubahan gaya hidup, atau mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan) (Dwajani, 2018).

Kepatuhan terhadap penggunaan obat mencerminkan kepatuhan pasien terhadap rekomendasi penyedia layanan kesehatan mengenai waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan selama masa pengobatan yang direkomendasikan. Sebaliknya, 'kegigihan' mengacu pada kelanjutan pengobatan selama periode waktu tertentu dan dengan demikian dapat didefinisikan sebagai total waktu pasien meminum obat, dibatasi oleh waktu antara dosis pertama dan terakhir (Mutu R, 2012).

Dalam data studi pendahuluan tentang pasien hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse didapatkan bahwa rata-rata

pasien hipertensi dari bulan oktober dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 55 pasien kemudian pada bulan November sebanyak 31pasien dan pada bulan desember 2023 sebanyak 32 pasien.

Menunjukkan bahwa rata-rata pasien hipertensi rawat jalan cenderung tidak patuh dalam meminum obat, dengan 60% dari 10 pasien yang disurvei melaporkan sering lupa minum obat atau menghadapi efek samping yang mengganggu. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan kepatuhan pengobatan adalah masalah yang kompleks dan memerlukan intervensi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi inovatif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien, seperti efek samping obat dan dukungan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

pendekatan yang lebih efektif dalam pengelolaan hipertensi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif cross sectional yang digunakan dalam penelitian ini. Waktu yang di perlukan untuk penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 14 hingga 28 Juli 2024. Lokasi penelitian Rumah Sakit Referensi Oecusse. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien rawat jalan hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse, yang berjumlah 118 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan tertentu, menghasilkan 92 responden sebagai sampel yang representatif.

Dengan menggunakan kuisioer kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8)

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan 92 responden yang merupakan pasien hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse. Data diambil dari tanggal 14 Juli hingga 28 Juli 2024. Karakteristik responden mencakup

empat jenis: jenis kelamin, usia, lama menderita hipertensi, dan jenis obat yang diminum.

Tabel 2. Karakteristik Responden

<b>Karakteristik responden</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Wanita	40	43,48%
Pria	52	56,52%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
<40-45 tahun	15	16,30%
46 - 50 tahun	14	15,22%
51 - 55 tahun	19	20,65%
56 - 60 tahun	15	16,30%
61 - 65 tahun	13	14,13%
>66 tahun	16	17,39%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Menderita</b>		
< 2 - 6 tahun	65	70,65%
7 - 13 tahun	18	19,57%
14 - 20 tahun	7	7,61%
>20 tahun	2	2,17%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Obat</b>		
Tunggal	52	56,52%
Kombinasi	40	43,48%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 40 responden adalah wanita (43,48%), dan 52 responden adalah pria (56,52%), yang mencerminkan proporsi yang hampir seimbang antara kedua jenis kelamin, meskipun terdapat sedikit lebih banyak pria. Kelompok usia terbesar adalah 51-55 tahun, sebanyak 19 orang (20,65%).

Responden lainnya tersebar dalam kelompok usia <40-45 tahun sebanyak 15 orang (16,30%), 46-50 tahun sebanyak 14 orang (15,22%), 56-60 tahun sebanyak 15 orang (16,30%), 61-65 tahun sebanyak 13 orang (14,13%), dan >66 tahun sebanyak 16 orang (17,39%).

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

<b>Tingkat kepatuhan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	64	69,57%
sedang	26	28,26%
Tinggi	2	2,17%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Mayoritas responden telah menderita hipertensi selama <2-6 tahun (65 orang atau 70,65%), 7-13 tahun (18 orang atau 19,57%), 14-20 tahun (7 orang atau 7,61%), dan lebih dari 20 tahun (2 orang atau 2,17%). Sebanyak 52 orang (56,52%) menggunakan terapi obat tunggal, sedangkan 40 orang (43,48%) menggunakan terapi obat kombinasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse, dengan distribusi sebagai berikut: kepatuhan rendah sebanyak 64 orang (69,57%), kepatuhan sedang sebanyak 26 orang (28,26%),

dan kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang (2,17%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap terapi minum obat mereka.

## **PEMBAHASAN**

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pria (56,52%) sedikit lebih banyak dibandingkan wanita (43,48%). Kepatuhan minum obat pada pria cenderung lebih tinggi, kemungkinan karena perbedaan dalam kesadaran kesehatan, dukungan sosial, dan tanggung jawab keluarga. Pria mungkin lebih patuh karena kesadaran kesehatan dan beban pekerjaan, sementara wanita mungkin menghadapi tekanan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang mempengaruhi kepatuhan mereka. Kelompok usia 51-55 tahun adalah yang terbesar, namun kepatuhan terhadap pengobatan bervariasi. Kelompok usia muda (<40-45 tahun) mungkin memiliki kepatuhan rendah karena gaya hidup aktif, sementara kelompok usia yang lebih tua (>66 tahun) mungkin lebih patuh tetapi dibatasi oleh kondisi fisik dan

kognitif. Kepatuhan terhadap terapi juga dipengaruhi oleh lama menderita hipertensi. Pasien yang telah menderita hipertensi selama <2-6 tahun mungkin masih dalam tahap adaptasi terhadap pengobatan, sementara mereka yang telah menderita lebih lama (>20 tahun) mungkin lebih patuh, namun dapat mengalami kejenuhan. Pasien yang menggunakan terapi obat tunggal mungkin lebih patuh karena jadwal minum obat yang lebih sederhana, namun terapi kombinasi bisa memberikan hasil yang lebih efektif meskipun jadwal yang lebih kompleks dapat menurunkan kepatuhan.

## **KESIMPULAN**

Pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan dalam bab Pendahuluan yang mengindikasikan bahwa hipertensi adalah kondisi yang umum namun sering tidak diindahkan oleh pasien, sehingga mengarah pada risiko komplikasi yang lebih besar. Distribusi karakteristik responden juga mengungkapkan bahwa pria

sedikit lebih banyak dibandingkan wanita, dan usia terbesar adalah 51-55 tahun, dengan sebagian besar pasien telah menderita hipertensi selama kurang dari enam tahun. Kepatuhan minum obat yang rendah di kalangan responden menekankan perlunya intervensi yang lebih baik dalam mempromosikan kepatuhan terhadap terapi obat. Sejalan dengan hasil dan pembahasan, faktor-faktor seperti perbedaan gender, usia, lama menderita hipertensi, dan jenis terapi yang digunakan, semuanya berperan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien. Penting untuk diingat bahwa pasien yang baru mulai beradaptasi dengan pengobatan mungkin lebih rentan terhadap ketidakpatuhan, sementara pasien yang telah lama menderita hipertensi bisa mengalami kejenuhan. Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mencakup perlunya strategi yang lebih inovatif dan intervensi yang terfokus pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Ini termasuk dukungan sosial yang lebih kuat, penyesuaian terapi yang lebih individual, dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Untuk aplikasi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyertakan faktor-faktor eksternal seperti aksesibilitas ke fasilitas kesehatan, biaya obat, dan kebijakan asuransi yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam setiap tahapannya. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Rumah Sakit Referensi Oecusse yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pengambilan data penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini, serta staf medis dan perawat yang telah membantu proses pengumpulan data. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing di Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Semarang, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian ini. Tidak lupa, saya haturkan terima kasih kepada keluarga dan teman-

teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tak ternilai harganya selama proses penelitian berlangsung. Tanpa kontribusi dari semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih positif bagi dunia kesehatan, khususnya dalam pengelolaan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of Biomedical Ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- Harijanto, W., Raharjo, S., & Kusuma, D. (2015). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di RSUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 145-153.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2019). *Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmadani, A., & Sari, A. (2018). Kepatuhan terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Yogyakarta. *Repository Universitas Ahmad Dahlan*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2023). Hypertension. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Alfiah, I. (2015) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015," *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Afina, N. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat di Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 120-130.
- Agustina, R. (2019). *Analisis Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit XYZ*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 215-223.



- Annisa, L. dan Swastiningsih, N. (2015) "Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami," *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3 (1).
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of Biomedical Ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- BKKBN (2015) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 5 ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN (2016) *Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga*.
- BKKBN (2017) *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- Burnier, M. (2006). Medication adherence and persistence as the cornerstone of effective antihypertensive therapy. *American Journal of Hypertension*, 19(11), 1190-1196.
- Dewi, D. A. *et al.* (2021) *Pelayanan kontrasepsi*. I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- DiMatteo, M. R. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment: a meta-analysis. *Health Psychology*, 23(2), 207.
- Dwajani, S. (2018). *Pengaruh faktor risiko terhadap hipertensi pada pasien dewasa*. *Jurnal Kesehatan dan Penyakit Dalam*, 12(3), 45-58.
- Fitriana, F. (2017) "Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD," *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Fitri, I. (2018) *Nifas, Kontrasepsi Terkini Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gordon, C. M., & Zhao, Y. (2021). Gender Differences in Medication Adherence Among Patients With Chronic Illnesses: A Review of the Literature. *Journal of Women's Health*, 30(7), 952-959.  
doi:10.1089/jwh.2020.8322
- Harijanto, W., Raharjo, S., & Kusuma, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di RSUD*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 145-153.
- Hastert, T. A. (2014). *Social Determinants of Hypertension in Urban Populations: A Review*. *American Journal of Hypertension*, 27(7), 964-971.

doi:10.1093/ajh/hpt294

- Hastuti, T. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Mengikuti Pengobatan di Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 145-153.
- Haynes, R. B., Ackloo, E., Sahota, N., McDonald, H. P., & Yao, X. (2008). Interventions for enhancing medication adherence. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (2).
- Iman M (2015) *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- IrmawatyLennySirait,R.L.S.(2020)*BukuAjarAsuhanKeluar gaBerencana “„PelayananAlatKontrasepsi .””SumatraBarat:CVInsanCendekiaMandiri*.
- Kinasih, P. (2017) “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017,” *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Kurnia, D. (2020). *Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 34-42.
- Krousel-Wood, M., Thomas, S., Muntner, P., & Morisky, D. (2004). Medication adherence: a key factor in achieving blood pressure control and good clinical outcomes in hypertensive patients. *Current Opinion in Cardiology*, 19(4), 357-362.
- Manuntung, A. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat di Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan*, 14(3), 210-219.
- Miller, T. A. (2016). Health literacy and adherence to medical treatment in chronic and acute illness: A meta-analysis. *Patient Education and Counseling*, 99(7), 1079-1086.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2009). Predictive Validity of a Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348-354. doi:10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x
- Mutu, R. (2012). *Analisis kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dan dampaknya pada kontrol tekanan darah*. *Jurnal Kesehatan dan Penyakit Dalam*, 8(2), 123-135.

National Kidney Foundation

- (2024). *The NKF Survey Shows Physicians Seek New Solutions to Manage Hypertension, a Leading Risk Factor for Kidney Diseases*. National Kidney Foundation. Retrieved from [National Kidney Foundation](#).
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priadana, S. dan Sunarsi, D. (2021) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Putri, R. P. *et al.* (2019) “Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices ( IUD ) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung,” *Majority*, 8(2), hal. 120–124.
- Rahmadani, A., & Sari, A. (2018). *Kepatuhan terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi dengan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Yogyakarta*. [Repository Universitas Ahmad Dahlan](#).
- Rizky, Nerinda. (2018). *Pengetahuan dan Ilmu*. [https://www.researchgate.net/publication/327301891\\_PENGETAHUAN\\_ DAN\\_ILMU](https://www.researchgate.net/publication/327301891_PENGETAHUAN_DAN_ILMU) diakses 27 mei 2021
- Sabate, E. (2003). Adherence to long-term therapies: evidence for action. World Health Organization.
- Siti, N. M. dan Rinawati, M. (2016) *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ulfah, M. K. D. (2013) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Cetakan I. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Vita, A. dan Fitriana, Y. (2017) *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vrijens, B., *et al.* (2008). A new taxonomy for describing and defining adherence to medications. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 73(5), 691-705.
- Vrijens, B., Antoniou, S., Burnier, M., de la Sierra, A., & Volpe, M. (2017). Current situation of medication adherence in hypertension. *Frontiers in Pharmacology*, 8, 100.